

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi sekarang ini. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berahklaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya

merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa.

Matematika dapat diartikan sebagai cara berfikir ilmiah untuk menuju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. bahkan ada sebagian siswa yang membenci pelajaran matematika. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan dasar yang harus diajarkan dengan baik oleh guru kepada siswa sehingga siswa tersebut mampu menangkap dan mengolah informasi yang diterimanya secara aktif untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan.

Berdasarkan pengalaman dalam menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah, banyak masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu salah satu masalahnya adalah kesiapan siswa dengan gaya belajar nya masing-masing dalam menerima materi pelajaran matematika dan juga cara siswa mampu berpikir dan membahasakan apa yang ada dalam pikirannya secara lisan. Artinya bahwa banyak siswa belum bisa mengungkapkan kata-kata yang ada dalam pikirannya baik secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan matematika tidak dapat diselesaikan dengan baik karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, meskipun siswa tersebut adalah saudara kembar dan juga duduk bersamaan tetap saja mereka memiliki gaya belajar yang

berbeda. Sehingga kemampuan dan gaya belajar dari siswa perlu di berikan dorongan dan motivasi.

Selama proses belajar berlangsung, setiap siswa mempunyai cara belajar tersendiri untuk dapat memahami suatu materi pelajaran. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, membaca, dan ada juga yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika belajar langsung mempraktekan apa yang akan di pelajari, cara belajar para siswa beranekaragam di kenal sebagai gaya belajar (*learning style*). Dimana Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Menurut DePotter dan Hernacki (2002 :109) Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga dapat memproses informasi yang berupa gambar, suara, ataupun hal yang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda.

Menurut Maghfiroh (2010:48), bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan,dikerjakan dan lain sebagainya). Sedangkan Menurut Gagne (2010), yang di kutip dari Yusniyah (2010:22) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap maateri pelajaran tertentu yang telah di peroleh dari hasil tes belajar. Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman tersendiri dalam interksi dengan lingkungannya.

Pada proses pembelajaran setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Dimana ada setiap siswa ada yang lebih cepat mengkritisi materi pelajaran dan ada yang kesulitan. kemampuan berpikir kritis yang berbeda inilah

yang mengakibatkan sebagian dari siswa merasa dirinya tidak mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, dan berpikir kritis juga memiliki arti bahwa seseorang memiliki usaha dalam melakukan berbagai tugasnya dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan berpikir kritis siswa itu sendiri merupakan proses mental yang menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad (2009:62) yang mengatakan berpikir kritis adalah mengaplikasikan pemikiran yang rasional dalam kegiatan berpikir yang tinggi meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahan masalahnya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : Pengaruh Gaya Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa sman 7 kota kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 7 Kota Kupang ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 7 Kota Kupang ?

3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 7 Kota Kupang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 7 Kota Kupang.
2. Adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 7 Kota Kupang.
3. Adanya pengaruh gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar matematika Siswa SMAN 7 Kota Kupang.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya belajar itu sendiri merupakan proses mental yang menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat di peroleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerjemahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk matematika dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar yang disampaikan lewat membaca, menulis dan juga mendengarkan.

3. Prestasi Belajar siswa adalah tingkatan pencapaian belajar yang di ukur dari skor yang diperoleh siswa berdasarkan tes hasil belajar, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menyadari kebutuhan siswa yang berbeda-beda, sehingga berbagai metode atau model pembelajaran dapat lebih divariasikan dan mendorong kesadaran guru dalam mengembangkan strategis pembelajaran yang berorientasi kepada siswa dengan mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis dengan menggunakan konsep yang berbeda bahan rujukan untuk menerapkan metode atau model pembelajaran berbasis gaya belajar yang dapat mengungkapkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep matematika tersebut